

STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PBL DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

Ika Indrianawati

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: indrianawatiika@yahoo.com

Eko Wahjudi

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas X Akuntansi di SMKN 1 Boyolangu. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis desain eksperimen murni (*true experiment design*). Model eksperimen yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design* dengan satu macam perlakuan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMKN 1 Boyolangu dimana kelas X AK1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X AK4 sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas X Akuntansi di SMKN 1 Boyolangu. Hasil belajar siswa pada penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) lebih baik daripada hasil belajar siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan

bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pedoman Umum Pembelajaran mencakup kerangka konseptual dan operasional tentang: strategi pembelajaran, sistem kredit semester, penilaian hasil belajar, dan layanan bimbingan dan konseling. Cakupan pedoman tersebut dikembangkan dalam kerangka implementasi Kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap,

pengetahuan dan keterampilan yang berpusat pada guru (*Teacher Centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*). (Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013)

Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisis siswa. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Diharapkan model PBL lebih efektif bila dibandingkan dengan metode langsung. Keefektifan model ini adalah siswa lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi dan inquiri terhadap permasalahan yang real di sekitarnya sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari (Falestin, 2010 : 3). Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran dimana *authentic assesment* (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab didalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya (unsur terdapat didalamnya yaitu *problem posing* atau menemukan permasalahan dan *problem solving* atau memecahkan masalah).

Tujuan dari PBL untuk menantang siswa mengajukan permasalahan dan juga menyelesaikan masalah yang lebih rumit dari sebelumnya, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya, menggalang kerjasama dan kekompakan siswa dalam kelompok, mengembangkan kepemimpinan siswa serta mengembangkan kemampuan pola analisis dan dapat membantu siswa mengembangkan proses nalarnya. Pengajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk belajar bagaimana belajar. Pengajaran berbasis masalah tidak dapat dilaksanakan jika guru tidak mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Intinya, siswa dihadapkan pada situasi masalah yang otentik dan bermakna

yang dapat menantang siswa untuk memecahkannya (Nurhadi, 2004:109). Model ini cocok diterapkan pada mata pelajaran akuntansi karena mata pelajaran ini menuntut siswa untuk dapat memiliki keterampilan dalam melakukan pencatatan seperti pencatatan kedalam jurnal, membuat kertas kerja dan sebagainya. Yang mana keterampilan tersebut dapat dilatih setahap demi setahap sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas X Akuntansi di SMKN 1 Boyolangu ?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas X Akuntansi di SMKN 1 Boyolangu.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dalam bentuk penelitian eksperimen yang berjudul “ Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas X Akuntansi Di SMKN 1 Boyolangu”.

Pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Sebagai model pembelajaran, PBL memiliki kesamaan dengan pembelajaran kontekstual dalam hal : (1) menekankan pemecahan masalah; (2) menyadari kebutuhan pembelajaran terjadi dalam berbagai konteks kehidupan; (3) membelajarkan siswa dengan cara memonitor dan mengarahkan mereka agar mampu menjadi pembelajar mandiri; (4) mendorong siswa belajar sesama teman dan belajar bersama; (5)

menerapkan penilaian autentik dan belajar yang menyenangkan (Nurhadi, 2004 : 56)

Menurut Nana Sudjana (2009:85), “praktek model pembelajaran pemecahan masalah berdasarkan tujuan dan bahan pengajaran, guru menjelaskan apa yang harus dicapai siswa dan kegiatan belajar yang harus dilaksanakannya (langkah-langkahnya)”. Melalui ceramah dan alat bantu atau demonstrasi, guru menjelaskan konsep, prinsip, hukum, kaidah, dan yang sejenisnya, bersumber dari bahan yang harus diajarkannya. Beri kesempatan bertanya bila siswa belum jelas mengenai konsep, prinsip, hukum, kaidah yang telah dijelaskan tersebut, dan guru merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan.

Problem based learning merupakan metode pembelajaran yang tidak berpusat pada guru, namun berpusat pada suatu masalah, yang merupakan masalah-masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *problem based learning* menjadikan siswa secara progresif menjadi lebih bertanggung jawab terhadap pendidikannya dan menjadikan siswa bertambah mandiri dalam belajar terhadap dominasi peran guru (Hmelo & Barrows, 2006; Sungur & Tekkaya, 2006). *Problem based learning* menghasilkan siswa yang mandiri dalam menentukan pendidikan lanjutan yang akan berpengaruh dalam kehidupan dan karirnya. Tanggung jawab seorang guru dalam *problem based learning* adalah menyediakan bahan ajar dan petunjuk, dalam hal ini guru sebagai fasilitator. Pada saat belajar dengan model pembelajaran *problem based learning* siswa terjun langsung pada masalah-masalah nyata yang kompleks, yang merupakan *ill-structute problem*, yang mana masalah tersebut akan memberikan rangsangan pada siswa untuk belajar, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan semua informasi yang telah dipelajari (Savery, 2006). *Problem based*

learning adalah suatu proses yang aktif dan interaktif yang melibatkan siswa untuk mengidentifikasi apa yang mereka ketahui. Motivasi siswa dalam memecahkan masalah secara tidak langsung menjadi motivasi mereka untuk mendapatkan dan menerapkan pengetahuan sehingga secara otomatis hasil belajar mereka meningkat dengan sendirinya (Akeay, 2009).

Keuntungan pembelajaran berbasis masalah menurut Nurhadi dalam Sugiyanto (2008:118) adalah pembelajaran berdasarkan masalah mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas, pembelajaran berdasarkan masalah memiliki unsur-unsur belajar magang yang bisa mendorong pengamatan dan dialog dengan orang lain, sehingga secara bertahap siswa dapat memahami peran penting aktivitas mental dan belajar yang terjadi di luar sekolah, pengajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam penyelidikan pilihan sendiri, yang memungkinkan siswa menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahamannya tentang fenomena tersebut, pengajaran berdasarkan masalah berusaha membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom. Tujuan dan hasil belajar PBL adalah untuk mengembangkan kemampuan keterampilan berfikir, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka pada pengalaman nyata, mengembangkan keterampilan belajar pengarahannya sendiri yang efektif (*effective self directed learning*).

Berikut adalah sintaks-sintaks Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah yang disajikan dalam tabel 1 :

Tabel 1 Sintaks-Sintaks Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Orientasi kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap 4 Mengembangkan damenyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber : Ibrahim Muslimin, 2005 : 41

Setelah dilakukan suatu pembelajaran maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Sudjana (2008 : 22) berpendapat bahwa pengertian hasil belajar

yaitu : “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Benyamin Bloom dalam Sudjana (2008 : 22) berpendapat bahwa : Secara garis besar membagi tiga klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerak dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut yang menjadi objek penilaian hasil belajar. Setelah melalui proses belajar mengajar, diharapkan melalui proses belajar mengajar, diharapkan siswa dapat memperoleh suatu perubahan baik dari segi pengetahuan maupun sikap dan keterampilan. Namun, proses belajar mengajar itu tidak akan berhasil jika siswa tidak bisa mengetahui materi yang diberikan oleh pengajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis desain eksperimen murni (*true experiment design*). Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subyek selidik (Arikunto, 2010:207). Menurut Arikunto (2010:125) *true experiment design* merupakan jenis-jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui hubungan sebab akibat dengan membandingkan satu kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Model eksperimen yang digunakan adalah *Pretest-posttest control group design* dengan satu macam perlakuan. Variabel variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dibandingkan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Secara umum model ini dapat diskemakan seperti berikut:

(R) E	:	Y_1	x	Y_2
—————				
(R) K	:	Y_1		Y_2

(Furchan, 2011 : 381)

Dalam desain ini, subyek dimasukkan kedalam kelompok coba dan kelompok pengendali secara acak dan diberi *pretest* tentang variabel terikat Y. Perlakuan diberikan hanya kepada subyek dalam kelompok coba dalam jangka waktu tertentu, dan sesudah itu, variabel terikat kedua kelompok tersebut diukur. Perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest* ($Y_2 - Y_1$) bagi setiap kelompok dihitung, kemudian skor perbedaan rata-rata ini dibandingkan guna memastikan apakah perlakuan eksperimen yang diberikan kepada kelompok coba telah menyebabkan perubahan yang lebih besar daripada kelompok pengendali. Signifikansi perbedaan perubahan rata-rata (dapat diketahui dengan jalan mengurangi perubahan rata-rata kelompok coba dengan perubahan rata-rata kelompok pengendali).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMK Negeri 1 Boyolangu yang beralamat di jalan Ki Mangunsarkoro VI/3 Tulungagung. Penelitian ini dilakukan pada semester genap bulan Mei sampai Juni tahun ajaran 2013/2014, yang meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan, analisis data dan penyusunan laporan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Boyolangu tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 4 kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling acak sederhana (*simple random sampling*). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XAK1 sebagai kelas eksperimen dan XAK4 sebagai kelas kontrol di SMK Negeri I Boyolangu tahun ajaran 2013/2014.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu : (a) Variabel Bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* (X). (b) Variabel Terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Definisi Operasional dalam penelitian ini antara lain : (a) Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) (X). Pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. (b) Hasil Belajar (Y). Sudjana (2008 : 22) berpendapat bahwa pengertian hasil belajar yaitu : "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan beberapa instrumen pengumpul data yaitu : (a) Lembar tes terdiri dari lembar *pretest* dan *posttest*. Jenis tes yang diberikan oleh peneliti adalah tes formatif yang berbentuk subyektif. Terdapat beberapa unsur penting dalam instrumen penelitian yakni : Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Butir Soal, Daya Pembeda. (b) Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi RPP dan Silabus Laporan Keuangan Perusahaan Jasa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain : (a) Metode Tes. Metode tes digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif yaitu tentang hasil belajar akuntansi siswa setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen pada pokok bahasan materi tertentu. Jenis tes yang diberikan oleh peneliti adalah tes formatif yang berbentuk subyektif. (b) Metode Dokumentasi. Merupakan teknik pengumpulan data dengan memilih dokumen atau arsip yang sesuai dengan penelitian ini. Adapun data-data yang diperlukan peneliti adalah silabus, RPP, daftar nilai siswa dan data-data pendukung lainnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni : (a) Uji Normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan *Kolmogorov Smirnov*. Taraf signifikansinya adalah 0,05. (b) Uji Homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak, uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan *Uji Levene Statistics*. Taraf signifikansinya adalah 0,05.

(c) Uji Hipotesis. Uji *t* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa pada penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas X Akuntansi di SMKN 1 Boyolangu, dimana hipotesisnya adalah sebagai berikut: (H_0) : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas X Akuntansi di SMKN 1 Boyolangu. (H_a) : Ada perbedaan hasil belajar siswa pada penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas X Akuntansi di SMKN 1 Boyolangu.

Uji *t* dilakukan dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS dengan statistik uji *independent samples t test*. Dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), kriteria pembandingnya yaitu terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df (n_1+n_2-2)$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum

SMK Negeri 1 Boyolangu terletak di Desa Kepatihan ke Desa Beji, Jalan Ki Mangunsarkoro VI / 3 Tulungagung. Pada penyelenggaraan pengajarannya, SMK Negeri 1 Boyolangu memiliki 49 kelas yang ditempati oleh kelas X, XI, dan XII. Di SMK Negeri 1 Boyolangu terdapat 10 Kompetensi Keahlian.

Model Pembelajaran yang Diterapkan di SMK Negeri 1 Boyolangu. Model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran yang digunakan di kelas X Akuntansi adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD,

dimana kelas X AK1 dan X AK4 sebagai sampel dalam penelitian.

Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini terdiri dari 2 yakni : (1) Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen. Untuk hasil belajar kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) mengalami peningkatan ketuntasan belajar yaitu dari 6 siswa pada *pretest* menjadi 37 siswa pada *posttest* dan jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan dari 32 siswa pada *pretest* menjadi 1 siswa pada *posttest*. (2) Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol. Untuk hasil belajar kelas kontrol mengalami peningkatan ketuntasan belajar yaitu dari 6 siswa pada *pretest* menjadi 37 siswa pada *posttest* dan jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan dari 32 siswa pada *pretest* menjadi 1 siswa pada *posttest*

Analisis Data

Analisis Data Instrumen

Uji Validitas.

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Dari 13 soal yang di uji validitasnya, ada 2 soal yang tidak valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan jenis reliabilitas internal dengan cara menganalisis data dari satu kali pengesanan. Dalam hal ini menggunakan *Alpha*. Dari perhitungan didapatkan r sebesar 0,55885 pada taraf signifikan 0,05 ini menunjukkan bahwa soal tersebut reliabilitasnya cukup.

Pengujian Tingkat Kesukaran

Dari analisis soal yang di uji coba terdapat item soal yang diklasifikasikan mudah

terdapat 0 soal, sedang terdapat 9 soal, dan sukar terdapat 4 soal.

Pengujian Daya Beda

Dari di uji coba terdapat item soal yang diklasifikasikan baik sekali terdapat 0 soal, baik terdapat 3 soal, cukup terdapat 7 soal, jelek terdapat 3 soal.

Analisis Data Populasi

Dalam menentukan kelas yang digunakan untuk sampel dalam penelitian eksperimen, syarat sampel harus homogen. Oleh karena itu langkah awal yang dilakukan yaitu memberikan *pretest* kepada populasi penelitian. Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah kelas X Akuntansi di SMKN 1 Boyolangu yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas X AK1, X AK2, X AK3, dan X AK4. Setelah dilakukan *pretest* pada 4 kelas tersebut, dilakukan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS dengan *Uji Levene Statistics*. Setelah dilakukan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS dengan *Uji Levene Statistics*. Diketahui bahwa taraf signifikannya *Pretest* kedua kelas mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,959 atau lebih dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa populasi tersebut mempunyai varians yang homogen.

Analisis Data Hasil Belajar

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan *Kolmogorov Smirnov*. Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan dengan bantuan program SPSS dengan *Kolmogorov Smirnov*, diketahui bahwa taraf signifikannya *pretest* kelas eksperimen 0,113, *posttest* kelas eksperimen 0,059, *pretest* kelas kontrol 0,089, *posttest* kelas kontrol 0,529 atau keempat taraf signifikan tersebut lebih dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak, uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan *Uji Levene Statistics*. Setelah dilakukan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS dengan *Uji Levene Statistics*. Diketahui bahwa taraf signifikannya *Pretest* kedua kelas mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,781 atau lebih dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa kedua sampel tersebut mempunyai varians yang homogeny.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis terdiri dari : (1) *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol. Uji t ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara *pretest-postests* kelas eksperimen dan *pretest-postests* kelas kontrol. Uji t dilakukan dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS dengan statistik uji *independent samples t test*, dimana yang di uji adalah selisih nilai *pretest-posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan uji t dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS dengan statistik uji *independent samples test*, dimana apabila taraf signifikansi *t-test* < 0,05 maka ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil *t-test* menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,048 atau kurang dari 0,05. Selain itu diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,013 dan t_{tabel} sebesar 2,000. Dan rata-rata (*mean*) *pretest-posttest* kelas eksperimen sebesar 24,00 > rata-rata (*mean*) *pretest-posttest* kelas kontrol sebesar 19,16. Dimana kelas eksperimen diajar menggunakan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Uji Hipotesis selanjutnya yakni (2) *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. Uji t ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji t

dilakukan dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS dengan statistik uji *independent samples t test*, dimana yang di uji adalah nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan uji t dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS dengan statistik uji *independent samples test*, dimana apabila taraf signifikansi *t-test* < 0,05 maka ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil *t-test* menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,010 atau kurang dari 0,05. Selain itu diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,657 dan t_{tabel} sebesar 2,000, ini artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen diajar menggunakan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dan rata-rata (*mean*) *postests* kelas eksperimen sebesar 88,84 > rata-rata (*mean*) *postest* kelas kontrol sebesar 84,11.

Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, dimana nilai rata-rata belajar *postest* sebesar 88,84 lebih besar dan rata-rata hasil belajar kelas *pretest* sebesar 64,95. Terdapat juga perbedaan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol yakni pada rata-rata *postest* sebesar 84,11 dan rata-rata *pretest* sebesar 64,84. Hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa akuntansi yang menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa akuntansi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) sebesar 88,84 lebih tinggi dari hasil belajar siswa

akuntansi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 84,11.

Berdasarkan uji-*t pretest-postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang didapatkan dari bantuan alat hitung program SPSS dengan statistik *uji independent samples t test*, menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,048 atau kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil t_{hitung} dari uji *t* dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS dengan statistik *uji independent samples test* diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,013 dan t_{tabel} sebesar 2,000. Berdasarkan uji-*t* yang didapatkan dari bantuan alat hitung program SPSS dengan statistik *uji independent samples t test*, menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,010 atau kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil t_{hitung} dari uji *t* dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS dengan statistik *uji independent samples test* diketahui t_{tabel} sebesar 2,657. Sedangkan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%), dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan *df* (n_1+n_2-2) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,657 dan t_{tabel} sebesar 2,000, ini artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) dan kelas kontrol dalam penelitian ini menggunakan (model pembelajaran kooperatif tipe STAD). Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*), siswa lebih dihadapkan pada penalaran masalah yang nyata atau konkret sehingga dapat menyelesaikan masalah yang lebih rumit dari biasanya sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk memecahkan suatu permasalahan dan secara otomatis hasil belajar siswa juga meningkat. Hal ini juga sesuai dengan (Akeay, 2009) bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu proses yang aktif dan interaktif yang melibatkan siswa untuk mengidentifikasi apa yang mereka ketahui. Motivasi siswa dalam

memecahkan masalah secara tidak langsung menjadi motivasi mereka untuk mendapatkan dan menerapkan pengetahuan sehingga secara otomatis hasil belajar mereka meningkat dengan sendirinya.

Dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*), siswa dihadapkan pada masalah berbentuk soal studi kasus tentang materi laporan keuangan perusahaan jasa. Dalam proses diskusi, pembelajaran akuntansi menjadi lebih menarik karena terdapat pertukaran ide antara satu kelompok dengan kelompok yang lain, tetapi dalam hal ini guru harus mampu menciptakan suasana pertukaran ide dapat terjadi. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya dan hasil belajar siswa meningkat. Hal ini sesuai dengan tujuan dari PBL untuk menantang siswa mengajukan permasalahan dan juga menyelesaikan masalah yang lebih rumit dari sebelumnya, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya, menggalang kerjasama dan kekompakan siswa dalam kelompok, mengembangkan kepemimpinan siswa serta mengembangkan kemampuan pola analisis dan dapat membantu siswa mengembangkan proses nalarnya (Nurhadi, 2004:109). Sehingga model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dapat dijadikan alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran akuntansi.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan yakni : Jurnal Pascasarjana Universitas Yogyakarta oleh Primartadi (2012) yang berjudul “Pengaruh Metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Dan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Potensi Akademik Siswa SMK Otomotif”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa siswa yang mempunyai kemampuan potensi akademik tinggi hasil belajarnya akan lebih maksimal apabila diajar dengan metode PBL, namun sebaliknya siswa yang mempunyai kemampuan

potensi akademik rendah hasil belajarnya akan lebih maksimal apabila diajar dengan metode STAD.

Penelitian lain yang relevan yakni jurnal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha oleh Setiawan (2013) yang berjudul “Studi Komparatif Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kinerja Ilmiah Biologi SMA”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis dan kinerja ilmiah siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian lain yang relevan yakni jurnal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha oleh Zalia (2013) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 1 Aikmel”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Terdapat pengaruh secara simultan penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berfikir kritis siswa, motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 1 Aikmel.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada perbedaan hasil belajar siswa pada penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas X Akuntansi di SMKN 1 Boyolangu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti, ada beberapa saran yang akan disampaikan peneliti antara lain : (a) Pembelajaran dengan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan guru dalam proses belajar

mengajar untuk mengaktifkan siswa dalam berpikir kritis, dan mengemukakan pendapat. (b) Dalam penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) perlu diperhatikan untuk memilih materi yang cocok dengan model pembelajaran tersebut untuk dicobakan di KD dan materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Akeay, Behiye. 2009. Problem Based Learning in science Education. *Journal of Turkish Science Education*. Vol.6 (1), 26-36.
- Dokumen Kurikulum 2013*. 2012. Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Falestin Yuditya. 2010. Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surakarta : JPE FE Universitas Sebelas Maret.
- Furchon, Arief. 2011. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hmelo-Silver, CE, Duncan, R.G & Chinn, C.A. 2001. Scaffolding and Achievement in Problem Based and Inquiry Learning : A Response to Kirschner Sweller , and Clark (2006). *Educational Psychologist*, 42 (2).999-107.
- Ibrahim, Muslimin. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-UNIVERSITY
- Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta :

- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Primartadi, Aci.2012. Pengaruh Metode Student Teams-Achievement Division (STAD) dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Potensi Akademik Siswa SMK Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. (Online), Vol 2 (http://www.uneversitasogyakarta.ac.id, diakses tanggal 29 Maret 2013).
- Sariyasa, Lasmawan. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 1 Aikmel. *e-Journal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. (Online), Vol.3 (http://ejournalpascasarjanauniversitaspendidikanganesha.com, diakses tanggal 17 Januari 2013).
- Savery, J.R.& Dufly, T.M. 2001. Problem Based Learning: An Instructional Models and Its Constructivist Framework. CRLT Technical Report.16 (01). Center for Research on Learning and Technology.Indiana University.1-17.
- Setiawan, Igan. 2013. Studi Komparatif Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kinerja Ilmiah Biologi SMA. *e-Journal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. (Online), Vol.3 (http://ejournalpascasarjanauniversitaspendidikanganesha.com, diakses tanggal 20 Januari 2013).
- Sudjana, Nana.2008.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana.2009.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi.